



## Edukasi Tentang Reproduksi Sehat Pada Remaja di Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari

Lusiatun

Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

**Anna Waris Nainggolan**

Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

**Imarina Tarigan**

Prodi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV, Kwala Bekala, Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [lusiatun12@email.com](mailto:lusiatun12@email.com)

**Abstrak.** *Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, where rapid physical growth and reproductive organ maturation occur. The purpose of this community service activity is to provide education about healthy reproduction to adolescents so that they can understand the development of adolescent reproductive organs, can prevent and protect themselves from things that will harm their reproductive health. This community service was carried out by gathering adolescents in RT10 Ladang Peris Village, Batanghari Regency. The adolescents who had attended underwent a health check-up in the form of weight and blood pressure measurements, filling out a pre-test questionnaire, followed by a presentation of material on adolescent reproductive health, participant evaluation with questions and answers and filling out a post-test questionnaire. After the healthy reproductive health education was carried out, adolescents obtained a significant increase in knowledge compared to before being given education with an average knowledge level score before the material presentation of 73,81 and after the material presentation of 93,45.*

**Keywords:** *Adolescence; Healthy Reproduction; Puberty.*

**Abstrak.** Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, yang akan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat dan akan terjadi pematangan organ reproduksinya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang reproduksi sehat pada remaja sehingga dapat mengetahui tentang perkembangan organ reproduksi remaja, dapat mencegah dan melindungi diri dari hal-hal yang akan merugikan kesehatan reproduksinya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan mengumpulkan remaja yang berada di RT10 Desa Ladang Peris Kabupaten Batanghari. Remaja yang telah hadir dilakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran berat badan dan tekanan darah, mengisi kuesioner pretest, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang kesehatan reproduksi remaja, evaluasi peserta dengan tanya jawab dan pengisian kuesioner posttest. Setelah dilakukan edukasi kesehatan reproduksi sehat pada remaja didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan sebelum diberikan edukasi dengan rata-rata nilai tingkat pengetahuan sebelum pemaparan materi sebesar 73,81 dan setelah pemaparan materi sebesar 93,45.

**Kata Kunci:** *Pubertas; Remaja; Reproduksi Sehat.*

### PENDAHULUAN

Pubertas merupakan suatu tahapan yang penting bagi remaja. Pada masa ini terjadi proses pematangan fisik, khususnya kematangan organ seksual dan fungsi bereproduksi. Pada masa pubertas akan terjadi banyak perubahan, seperti perubahan fisik, emosional, hormonal, dan psikososial. Usia pubertas anak rata-rata dimulai pada usia 8 hingga 13 tahun pada perempuan, sedangkan pada laki-laki pada usia 9 hingga 14 tahun (Breehl dan Caban, 2023).

Masa remaja merupakan fase kehidupan antara masa anak-anak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 hingga 19 tahun (WHO, 2025). Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) masa remaja adalah usia 12 hingga 24 tahun dan belum menikah (Bawental et al dalam Putri dan Utama, 2024).

Jumlah remaja di dunia sekitar 1,2 miliar dan jumlah ini akan terus bertambah. Sekitar 90% remaja ini berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah (UNICEF, 2025). Berdasarkan data Sensus Penduduk 2020 (SP 2020), jumlah remaja berusia 10 hingga 19 tahun di Indonesia sebesar 16,47% dari total penduduk. Jumlah penduduk remaja yang tinggi akan menimbulkan persoalan fertilitas yang serius jika perilaku seksual remaja tidak diperhatikan (BPS, 2023).

Masa depan remaja bergantung pada kualitas lingkungan, hubungan, dan pengalaman mereka (UNICEF, 2025). Remaja akan menjadi kekuatan yang positif bagi pembangunan jika dibekali dengan pengetahuan dan kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu remaja harus dibantu untuk mencapai hal tersebut dengan cara peningkatan layanan kesehatan, pemenuhan pendidikan yang layak, dan peningkatan keterampilan pada remaja. Salah satu isu kesehatan yang menjadi tantangan pada remaja adalah masalah reproduksi remaja dan kehamilan remaja. Efek jangka panjang dari kehamilan di usia remaja antara lain ibu muda dengan pasangan mereka memiliki pekerjaan kelas bawah, mengalami kekerasan lebih tinggi, dan tingkat pendidikan yang masih berada di usia sekolah dasar. Selain itu kehamilan pada usia muda berdampak negatif terhadap kesehatan maternal maupun neonatal bahkan berujung pada kematian (BPS, 2023).

Remaja mengalami pertumbuhan fisik yang cepat yang berujung pada kematangan reproduksi (BPS, 2023). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas diantaranya payudara yang mulai membesar pada perempuan (telarke), tumbuh rambut kemaluan (pubarke), perubahan genital pada laki-laki, perubahan suara, penambahan tinggi badan, dan menstruasi pertama / menarke (Breehl dan Caban, 2023).

Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial yang pesat pada remaja akan mempengaruhi cara mereka merasa, berpikir, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka (WHO, 2025). Kecenderungan remaja untuk mencoba hal-hal baru dapat melahirkan inovasi baru, tetapi dapat pula membuat mereka rentan. Selama masa remaja baik laki-laki maupun perempuan, mereka mulai mencoba berinteraksi dengan hal-hal yang baru seperti mengambil risiko, mempelajari keterampilan, dan emosi yang labil. Mereka mulai menjalin hubungan yang kuat dengan teman sebaya. Mereka mencari cara untuk diterima, menemukan tempat di masyarakat, dan membuat perbedaan di dunia mereka (UNICEF, 2025).

Kemampuan untuk mengenali perkembangan masa remaja sangat penting untuk kesehatan reproduksi dan seksual yang sehat, karena banyak risiko baik secara fisik maupun psikologis yang dihadapi anak-anak selama masa perkembangan ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang reproduksi sehat pada remaja ini perlu dilakukan, sehingga remaja dapat mengetahui tentang perkembangan organ reproduksinya, mencegah dan melindungi diri dari hal-hal yang dapat merugikan kesehatan reproduksi dan seksual di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

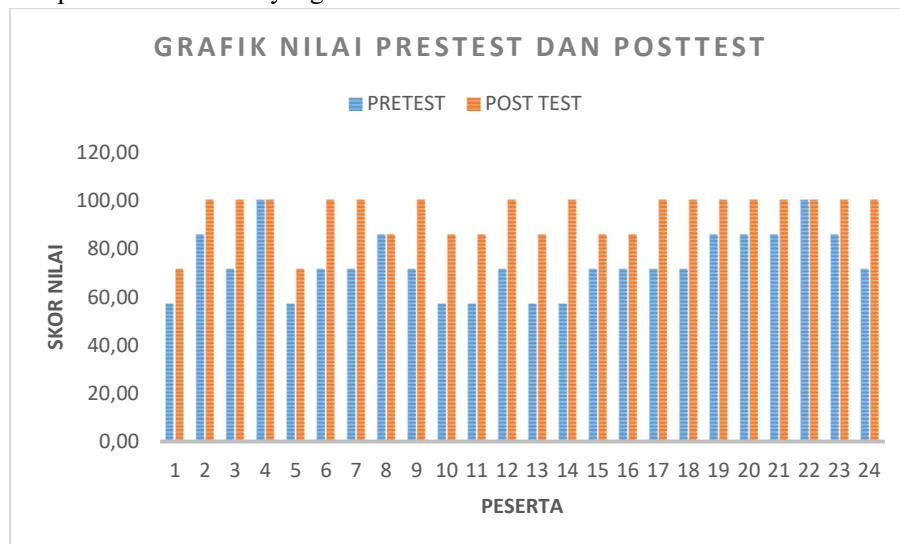
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ladang Peris Dusun Sungai Jernih RT 10 Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2025. Peserta yang mengikuti adalah seluruh remaja berusia 10 hingga 24 tahun yang

berjumlah 24 orang baik remaja laki-laki maupun perempuan. Ada tiga tahapan dalam kegiatan ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan Ketua RT 10 untuk perizinan tempat dan waktu pelaksanaan, menyebarkan undangan secara langsung kepada remaja, penyiapan materi dan media promosi kesehatan. Tahap pelaksanaan meliputi pendataan peserta yang hadir, pengukuran berat badan, pemeriksaan tekanan darah bagi remaja di atas 13 tahun, pemaparan materi dengan media leaflet, dan pengisian kuesioner pretest dan posttest pengetahuan remaja tentang reproduksi sehat. Tahap evaluasi untuk kegiatan ini meliputi pengumpulan data dan analisis data. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemaparan materi. Perbandingan nilai rata-rata pada pretest dan posttest yang meningkat, menjadi indikator perubahan pengetahuan peserta ke arah yang positif.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian msasyarakat yang dilakukan adalah edukasi kesehatan dalam bentuk kegiatan pemaparan materi tentang reproduksi sehat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan remaja tentang organ reproduksinya. Remaja perlu mendapatkan informasi yang tepat tentang masalah kesehatan reproduksi dan seksual. Melalui kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi remaja untuk dapat berdiskusi dan mencari solusi jika memiliki masalah yang berhubungan dengan organ reproduksi.

Edukasi kesehatan ini menggunakan media leaflet, lembar penilaian pre dan post, serta pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Penggunaan kuesioner pretest dan posttest adalah untuk menilai seberapa efektif intervensi edukasi kesehatan terhadap pengetahuan peserta. Pretest untuk mengukur pengetahuan sebelum intervensi dan posttest mengukur peningkatan pengetahuan peseta setelah intervensi. Komponen kesehatan reproduksi remaja yang disampaikan meliputi definisi remaja, perubahan fisik remaja, perubahan emosional remaja, perubahan sosial remaja, latar belakang pentingnya kesehatan reproduksi, masalah yang mengganggu kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan organ reproduksi, dan upaya agar terhindar dari perilaku kesehatan yang buruk.



Gambar 1 Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest

Berdasarkan Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai pretest ke nilai posttest. Terdapat tiga peserta yang tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan ditandai dengan nilai pretest dan posttest yang tetap sama, namun ketiganya sudah memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup baik.

Table 1 Kategori Nilai Pretest dan Posttest

| Kategori Nilai | Pretest   | %          | Posttest  | %          |
|----------------|-----------|------------|-----------|------------|
| Baik           | 2         | 8,33       | 16        | 66,67      |
| Cukup          | 17        | 70,83      | 8         | 33,33      |
| Kurang         | 5         | 20,83      | 0         | 0,00       |
| <b>Total</b>   | <b>24</b> | <b>100</b> | <b>24</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pada kategori baik terjadi peningkatan dari 2 peserta (8,33%) menjadi 16 peserta (66,67%). Kategori tingkat pengetahuan cukup terjadi penurunan dari 17 peserta (70,83%) menjadi 8 peserta (33,3%). Selanjutnya pada kategori tingkat pengetahuan kurang juga terjadi penurunan dari 5 peserta (20,83%) menjadi nol peserta.

Table 2 Hasil Uji Statistik Pretest dan Posttest

|          | N  | Mean  | SD    | SE   | Coefficient of Variation | t       | df | p value |
|----------|----|-------|-------|------|--------------------------|---------|----|---------|
| Pretest  | 24 | 73,81 | 13,10 | 2,67 | 0,177                    |         |    |         |
| Posttest | 24 | 93,45 | 9,40  | 1,92 | 0,101                    | -8,7519 | 23 | 0,000   |

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat dengan paired t-test pada Tabel 2 didapatkan perbedaan yang signifikan pada nilai rata-rata pretest yaitu 73,81 dan nilai posttest sebesar 93,45, dengan nilai p sebesar  $0,000 < 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang reproduksi sehat.

Pemahaman peserta tentang kesehatan reproduksi meningkat setelah diberikan paparan materi secara langsung menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahmudah (2024) bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja, dengan nilai rata-rata sebelum edukasi sebesar 56,15 naik menjadi 76,15 setelah dilakukan edukasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa remaja memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi setelah dilakukan edukasi. Demikian juga dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Sumaryani dan Purwaningsih (2024) memperoleh hasil yang signifikan tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SD Banyuurio dengan nilai p 0,049. Pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang masa pubertas dan cara menjaga kesehatan reproduksi.

Peningkatan pengetahuan remaja pada kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemateri mampu menyampaikan materi dengan jelas dan bahasa yang mudah dimengerti, ruangan yang kondusif, media leaflet yang menarik, dan adanya rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Menurut Stock (2022) strategi komunikasi diperlukan untuk secara efektif menyampaikan tentang perilaku berisiko/merugikan,



Edukasi kesehatan ini merupakan upaya promotif kesehatan reproduksi usia sekolah dan remaja yang diberikan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Sebagaimana termaksud dalam Permenkes Nomor 2 Tahun 2025 tentang Kesehatan Reproduksi bahwa upaya kesehatan sistem reproduksi usia sekolah dan remaja mengutamakan pada upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan upaya kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, paling sedikit meliputi: sistem, fungsi, dan proses reproduksi; menjaga kesehatan reproduksi; perilaku seksual berisiko dan akibatnya; keluarga berencana; melindungi diri dan mampu menolak hubungan seksual; dan pemilihan media hiburan sesuai usia anak. Pemberian KIE harus dilaksanakan sesuai usia dan tahapan perkembangan anak.

Sikap dan pengetahuan remaja berdampak terhadap reproduksi dan fertilitas remaja. Semua orang usia subur membutuhkan pengetahuan yang akurat tentang reproduksi dan kontrasepsi untuk mengelola perilaku reproduksi mereka. Untuk mencapai tujuan reproduksi ini, perlu memahami tentang biologi dasar reproduksi manusia termasuk siklus reproduksi wanita dan bagaimana menghindari kehamilan yang tidak direncanakan. Informasi ini biasanya diajarkan selama masa remaja, ketika sedang masa pubertas (Guzzo dan Hayford, 2021).

Remaja merupakan kelompok yang rentan terpapar masalah kesehatan reproduksi dan seksual yang salah, yang jika diabaikan akan berakibat fatal dan merugikan. Kurangnya perhatian keluarga, perilaku yang buruk dari keluarga, dan mengikuti teman sebaya merupakan penyebab remaja mengabaikan masalah kesehatan reproduksi dan seksual. Selain itu pertanyaan seksual yang tidak terjawab, keterampilan hidup yang rendah, kehamilan tidak diinginkan, kurangnya kesadaran tentang seksual yang aman, pelanggaran norma budaya dan jiwa yang terluka menjadikan remaja putri menjadi kelompok rentan. Banyak hal yang menjadi hambatan dalam kesehatan reproduksi dan seksual yang sehat seperti hambatan pribadi, keluarga, sosial, hukum, dan politik yang kurang mendukung terhadap kesehatan reproduksi dan seksual remaja (Janighorban, 2022).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan menunjukkan ada perubahan yang signifikan tingkat pengetahuan remaja tentang reproduksi sehat dengan nilai  $p < 0,000 < 0,005$ . Rata-rata skor tingkat pengetahuan sebelum pemaparan materi sebesar 73,81 dan setelah pemaparan materi sebesar 93,45, terjadi peningkatan sebesar 19,64 poin. Kegiatan berjalan dengan baik dan efektif, sehingga dapat membantu remaja untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan berkesinambungan, menyesuaikan dengan tahapan perkembangan usia remaja, sehingga remaja dapat terhindar dari sikap dan perilaku yang salah yang dapat merugikan kesehatan reproduksinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS. 2023. Kajian Fertilitas Remaja Umur 10–14 Tahun di Indonesia: Hasil Long Form SP2020. Jakarta: Badan Pusat Statistika. <https://www.bps.go.id/publication/-/2023/12/15/388847fe1848d4853c405201/kajian-fertilitas-remaja-umur-10-14->

[tahun-di-indonesia-.html](#)

- Breehl L, Caban O. Physiology, Puberty. [Updated 2023 Mar 27]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2025 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK534827/>
- Guzzo KB, Hayford SR. 2021. Adolescent Reproductive Attitudes And Knowledge Effects On Early Adult Unintended And Nonmarital Fertility Across Gender. doi: 10.1016/j.alcr.2021.100430. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8726112/>
- Janighorban M, Boroumandfar Z, Pourkazemi R, Mostafavi F. 2002. Barriers to vulnerable adolescent girls' access to sexual and reproductive health. BMC Public Health. doi: 10.1186/s12889-022-14687-4. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36447192/>
- Mahmudah S. 2024. Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Edukasi Pentingnya Kesehatan Reproduksi Dan Bahaya Pergaulan Bebas. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat. Volume 4 Nomor 2. e-ISSN 2808-327X; p-ISSN 2808-3288. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PSNPKM>
- Permenkes Nomor 2 Tahun 2025. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi
- Putri E dan Utama IH. 2024. Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri (Pubertas) dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VII (A-F) di SMP Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2024
- Stock C. 2022. Grand Challenges for Public Health Education and Promotion. Front Public Health. 2022 Jun 27;10:917685. doi: 10.3389/fpubh.2022.917685. PMID: 35832282; PMCID: PMC9271747.
- Sumaryani S dan Purwaningsih H. 2024. Adolescents And Reproductive Health: Promoting Healthy Habits For Reproductive Well-Being. Journal of Community Service and Empowerment. p-ISSN 2442-3750, e-ISSN 2537-6204// Vol. 5 No. 1 April 2024, pp. 199-204. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jcse/article/view/27646/14265>
- Theodore H. Tulchinsky, Elena A. Varavikova. 2014. Chapter 2 - Expanding the Concept of Public Health, (Third Edition). Academic Press. Pages 43-90. ISBN 9780124157668. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-415766-8.00002-1>
- UNICEF. 2025. Adolescent Development and Participation. <https://www.unicef.org/adolescence>
- WHO. 2025. Adolescent Health. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)
- WHO. 2025. Health Promotion. <https://www.who.int/health-topics/health-promotion#tab=>